



Can Managerial Ownership As a Moderating Variable On The Effect Of Intellectual Capital On Company Value? Evidence From Banking Companies In Southeast Asia ?

Valerina Stasia D.P, Sigit Hermawan, Hadiah Fitriyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[*sigithermawan@umsida.ac.id](mailto:sigithermawan@umsida.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderating di perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura tahun 2016-2020. Penelitian ini meneliti hubungan antara *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PBV) dan kepemilikan manajerial (MOWN) sebagai variabel moderating. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, KLSE, dan SSE. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Pengujian hipotesis menggunakan statistik untuk menguji efek variabel sebagian dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, asumsi klasik dilakukan yang termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa tidak ada efek signifikan dari *managerial ownership* dalam hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan, *Managerial Ownership*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital on firm value with managerial ownership as a moderating variable in banking companies in Indonesia, Malaysia, and Singapore in 2016-2020. This study examines the relationship between Intellectual Capital (VAIC) on firm value (PBV) and managerial ownership (MOWN) as moderating variables. The population in this study are banking companies listed on the BEI, KLSE, and SSE. Based on the purposive sampling method, the sample used was 35 companies. The analytical method used is Moderated Regression Analysis (MRA). Hypothesis testing uses statistics to partially test the effect of variables with a significance level of 5%. In addition, the classical assumption test was also carried out which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results of this study indicate that intellectual capital has no significant effect on firm value. This study also proves that there is no significant influence of managerial ownership in the relationship between intellectual capital and firm value.

Keyword : *Intellectual Capital*, *Firm Value*, *Managerial Ownership*.

Naskah diterima : 27/03/2022, Naskah dipublikasikan : 30/04/2022



PENDAHULUAN

Perubahan dan Kemajuan Revolusi Industri 4.0 tidak dapat dihindari karena semakin terbukanya masyarakat modern terhadap teknologi informasi dan ilmu pengetahuan dalam ekonomi global. Ini memberi perusahaan dorongan untuk fokus pada knowledge assets selaku jenis aset yang tidak berbentuk atau intangible assets yang dapat dibanggakan perusahaan sebagai sumber kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif baru. Strategi bisnis perusahaan adalah pergeseran ke ekonomi berbasis pengetahuan fisika, di mana mereka fokus pada penguatan pengetahuan merek menggunakan manajemen pengetahuan Muasiri & Sulistyowati (2021)

Penerapan knowledge management dalam bisnis akan membantu bisnis dalam mencapai efisiensi optimal dalam penggunaan teknologi lain, Karena fakta bahwa hal itu dapat menghasilkan nilai, serta keunggulan kompetitif untuk bisnis. Nilai tambah yang diturunkan kemudian diklasifikasikan sebagai modal intelektual. Ini adalah jumlah dari tiga elemen yang paling penting, yaitu modal yang digunakan, modal manusia, dan modal struktural. Pengakuan dan pelaporan *Intellectual Capital* akan membuat nilai perusahaan meningkat. Jika Anda memiliki tingkat modal intelektual yang tinggi, Anda harus melihatnya. Jika Anda memiliki tingkat manajemen yang tinggi di lembaga tertentu, Anda harus memeriksanya. Ini akan dianggap sebagai ujian bagi investor ketika datang untuk menetapkan tingkat keuntungan yang tinggi untuk perusahaan Anda Muasiri & Sulistyowati (2021)

Kesadaran dan pelaporan modal intelektual mendorong peningkatan Nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Intellectual Capital*nya maka semakin baik pula pengendalian atas pengelolaan perusahaan, yang menjadi faktor bagi investor untuk memperoleh nilai pasar yang tinggi. Penerapan modal berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu perusahaan akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya yang lainnya, sehingga perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (value added) dan keunggulan Muasiri & Sulistyowati (2021)

Modal intelektual atau intellectual capital menekankan pada kemampuan sumber daya manusia untuk memiliki ide, informasi, keterampilan dan pengetahuan karyawan. Sumber daya manusia berperan penting dalam menggerakkan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan, karena karyawan dapat diprioritaskan dan dioptimalkan potensinya. Memanfaatkan dan mengelola potensi karyawan Anda dengan benar akan meningkatkan produktivitas Anda dan meningkatkan keuntungan perusahaan Anda. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, begitu juga nilai PBV, maka nilai perusahaan juga meningkat. Karena sulit untuk mengukur modal intelektual secara langsung, sulit untuk mendeteksi keberadaan modal intelektual dalam suatu organisasi.

Intellectual Capital sangat penting dalam industri perbankan. Ini adalah karena sektor perbankan mengandalkan kepercayaan untuk mengelola dana dengan dana pemilik dan dana publik. Perusahaan perbankan membutuhkan tenaga kerja yang sangat jujur, dapat diandalkan, profesional dan terampil. Perbankan diharapkan dapat mempertahankan modal intelektual yang kuat dan memprediksi persaingan dan talenta masa depan yang unggul, kreatif dan visioner. Lebih lanjut dijelaskan oleh Jayanti & Binastuti (2017) dengan berkembangnya globalisasi dan teknologi informasi, serta berbagai jenis inovasi dan persaingan yang ketat, perusahaan perlu mengubah pola manajemen berbasis tenaga kerja (Labor based business) menjadi berbasis pengetahuan (knowledge based business).

Dalam negara perekonomian, perbankan adalah faktor yang paling penting. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, kegiatan industry perbankan dilakukan dengan cara menggabungkan dana masyarakat yang akan disalurkan kepada masyarakat melalui simpanan atau tabungan, yang akan disalurkan kepada masyarakat melalui kredit atau pinjaman. Perbankan Indonesia memiliki keinginan untuk menunjang pembangunan nasional untuk Meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk meningkatkan stabilitas rakyat demi peningkatan keadilan,

pertumbuhan ekonomi, atau kesejahteraan rakyat. Tujuan ini menentukan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Tolok ukur masyarakat dalam memberikan kepercayaan kepada Dalam dunia perbankan, penilaian kinerja perbankan merupakan salah satu standart masyarakat dalam membangun kepercayaan kepada perbankan. Penilaian dari masyarakat tentang keuangan dalam perbankan yang diprediksi dalam laporan keuangan dan tahunan dapat dibaca dari cara kinerja keuangan bank diprediksi dalam laporan keuangan dan tahunan Rosiana & Mahardhika,(2021).

Perbankan merupakan suatu sektor lembaga usaha yang terletak di BEI. Lembaga perbankan merupakan salah satu saham di BEI dengan kapitalisasi terbaik (www.idx.co.id) lembaga usaha perbankan merupakan strategis sektor untuk pihak yang akan berinvestasi dalam menanamkan modal, karena kinerja perusahaan perbankan akan selalu diawasi dan dijamin oleh pemerintah melalui BI dan OJK, sehingga perusahaan (nurjannah, 2021).

Penelitian ini memberikan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan variabel moderating dalam penelitian ini adalah Manageral Ownership, dan penggunaan Price To Book Value (PBV) sebagai proksi bagi Nilai Perusahaan. Serta data yang digunakan data yang digunakan terfokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Bursa Singapura tahun 2016 hingga 2020. Pemilihan tahun 2016 hingga 2020 dilakukan dengan harapan tahun laporan keuangan terbaru agar lebih dapat mengetahui keadaan perusahaan terkini.

Pemilihan perusahaan sektor perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura dalam penelitian ini karena industri perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura menghadapi tantangan berat dari global persaingan dengan munculnya digitalisasi perbankan yang menuntut dan menjadikan perusahaan perbankan sebagai industry yang paling intensif dalam penerapan *Intellectual Capital* Soewarno & Tjahjadi (2021).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu : *intellectual capital, earning managemenet, tax avoidance dan good corporate*. Dari faktor-faktor tersebut lebih banyak dari penelitian sebelumnya yang menghubungkan nilai perusahaan dengan *intellectual capital*. Alasan mengambil pengaruh *intellectual capital* dengan nilai perusahaan karena dijelaskan dalam penelitian sebelumnya bahwa terjadinya inkonsistensi sehingga dapat menimbulkan masalah antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dijelaskan menurut penelitian Sunarsih (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kurniawati et al (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terfokuskan pada *Managerial Ownersip*. Tetapi, terjadinya inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya yang menimbulkan masalah antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan sehingga beberapa referensi juga memberikan petunjuk bahwa *managerial ownership* menjadi variabel yang dapat mempengaruhi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Penelitian Humairoh (2018) menjelaskan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Tetapi dijelaskan menurut penelitian dari Oktavian et al (2018) bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital*. Dan penelitian dari Hatane et al (2017) membuktikan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital*. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis *Intellectual Capital* apakah berpengaruh pada nilai perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapra Tahun 2016-2020
2. Menganalisis apakah *managerial ownership* dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapura tahun 2016-2020

KAJIAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* adalah Kelompok pemangku kepentingan, teori ini menjadi pertimbangan perusahaan ketika mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi yang dapat merusak citra perusahaan dalam laporan keuangan tahunan, sehingga posisi kelompok pemangku kepentingan yang dinilai kuat diprioritaskan Jeklin (2016) berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharapkan melaksanakan dan melaporkan aktivitas penting perusahaan kepada *stakeholder*. Seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan dan dampaknya terhadap *stakeholder*. Pada akhirnya, *stakeholder* bebas memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan informasi tersebut. Shella (2016)

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa pemangku kepentingan di dalam suatu perusahaan adalah kelompok yang berkait dengan perusahaan yang dipengaruhi oleh atau dapat mempengaruhi operasi perusahaan dan proses pengambilan keputusan yang ada di perusahaan. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, manajer akan terus meningkatkan keterampilan manajerial mereka dan menggunakan keterampilan tersebut untuk menghasilkan lebih banyak nilai yang berdampak tercapainya tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi pemangku kepentingan yang ada di perusahaan. Rahayu (2021)

Menurut penelitian dari Sunarsih (2016) dengan memiliki dan menggunakan sumber daya Intelektual, bisnis memperoleh keunggulan dan nilai kompetitif. Investor akan menghargai perusahaan yang dapat terus menciptakan nilai. Tujuan utama dari teori pemangku kepentingan adalah untuk membantu manajemen senior menciptakan nilai dari aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan potensi kerusakan pada pemangku kepentingan mereka. Dalam konteks ini, nilai diciptakan dengan memaksimalkan potensi perusahaan, termasuk karyawan (human capital), structural capital, dan Customer Capital. Manajemen yang tepat dari semua kemungkinan ini menambah nilai bagi perusahaan Anda. Dalam hal ini disebut VAIC, dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholders*-nya.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen senior menciptakan nilai dari aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan potensi kerusakan pada pemangku kepentingan mereka. Dalam konteks ini, nilai diciptakan dengan memaksimalkan potensi perusahaan, termasuk karyawan (human capital), structural capital, dan Customer Capital. Manajemen yang tepat dari semua kemungkinan ini menambah nilai bagi perusahaan Anda. Dalam hal ini disebut VAIC, dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholders*-nya.

Teori Signaling

Teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan perusahaan akan berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan yang sudah ditunjukkan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan *intellectual capital* atau yang dikenal dengan modal intelektual. Hal ini membuat investor tertarik untuk melakukan investasi yang berdampak pada nilai perusahaan Gantino & Alam (2021).

Menurut Rivandi, (2018) investor dapat menambah nilai perusahaan Anda dengan melaporkan informasi keuangan terkait kinerja perusahaan Anda. Laba tinggi perusahaan mengakui bahwa kinerja perusahaan semakin membaik dan prospek perusahaan ke depan sangat menjanjikan. Selain itu, pertumbuhan laba atas investasi akan meyakinkan investor bahwa suatu perusahaan dapat menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini dipandang sebagai sinyal positif untuk memotivasi investor untuk meningkatkan transaksi permintaan ekuitas dan berdampak pada penilaian perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada sekelompok orang yang penting bagi mereka. Dalam hal ini, teori signaling menjelaskan

bagaimana sebuah perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada sekelompok orang yang penting bagi mereka. Jika perusahaan ingin tahu apa yang terjadi di masa lalu, sekarang, atau di masa depan, perusahaan harus tahu apa yang terjadi di masa lalu, sekarang, dan di masa depan. Selain itu, investor dan analis pemangku kepentingan sangat bergantung pada informasi yang komprehensif, relevan, akurat, dan tepat waktu ketika membuat keputusan investasi Shella (2016).

Pengungkapan *Intellectual Capital* pada nilai perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan dan keahlian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat menaikkan nilai perusahaan serta berdampak pulsa pada peningkatan kinerja perusahaan. Pengungkapan ini juga memudahkan investor dalam memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan di masa mendatang dan dapat menjaikannya sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi. Dari prespektif teori signaling, yang akan menjadi alasan entitas untuk mengungkapkan informasi *Intellectual Capital* nya, karena dari sana akan muncul signal para investor, baik ingin menginvestasikan modalnya atau tidak, ketika *Intellectual Capital* disebutkan dalam laporan keuangan akan berubah sebagai nilai tambah bagi para investor untuk penanaman modal, berikut para nasabah hendak terus menjadi yakin hendak akuntabel kinerja perbankan tersebut Jeklin (2016).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi didasarkan pada premis bahwa ada "kontak sosial" antara perusahaan dan komunitas di mana ia beroperasi. Kontrak sosial adalah cara untuk menjelaskan harapan orang tentang bagaimana sebuah organisasi melakukan bisnis. Harapan sosial ini tidak tetap, tetapi berubah seiring waktu. Untuk melakukan ini, Anda perlu beradaptasi dengan lingkungan di mana perusahaan melakukan bisnis Nurhayati (2017).

Menurut penelitian Nurhayati, (2017) teori legitimasi berkaitan erat dengan teori stakeholder. Teori legitimasi membuktikan bahwa organisasi selalu berekesinambungan untuk memilih metode supaya menjamin operasi mereka berada pada batas dan normal yang benar dimasyarakat Teori ini adalah sistem pemrosesan untuk perusahaan yang dirancang untuk menargetkan (masyarakat), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, bisnis harus memenuhi harapan komunitasnya sebagai sistem yang mengutamakan selera komunitasnya.

Teori legitimasi berhubungan dengan *Intellectual Capital*, dan perusahaan sepertinya memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini kemungkinan akan terjadi jika sebuah perusahaan menemukan bahwa ia tidak dapat melegitimasi statusnya berdasarkan aset berwujud, Yang sering disebut sebagai simbol keberhasilan perusahaan. Jeklin (2016).

Menurut Ristiani & Wahidahwati (2020) Jika masyarakat tidak puas dengan operasi perusahaan, masyarakat dapat menarik diri dari kontak sosial dengan operasi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat umum tidak menerima kinerja perusahaan. Untuk alasan ini, perusahaan perlu menunjukkan kemampuan modal intelektual untuk memperoleh legitimasi publik atas kekayaan intelektual dan untuk menginspirasi minat publik dalam penggunaan produk yang diproduksinya. Dengan cara ini, perusahaan mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan citra perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya dalam bisnis industri di lapangan.

Teori Resource-Based

Resource-Based Theory (RBT) atau Resource-Based Theory adalah teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan yang menekankan pada manfaat ekonomi berdasarkan pengetahuan (knowledge/learning economy) atau aset tidak berwujud. Teori ini menjelaskan bagaimana Anda dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumber daya perusahaan Anda dan sumber daya yang dimiliki perusahaan Anda. Untuk

mengembangkan kelebihan bersaing, perusahaan harus mempunyai sumber daya dan keterampilan untuk mengungguli pesaing mereka (Gantino & Alam, 2021)

Perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan memiliki kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting dalam pandangan resource based theory (berwujud maupun tidak berwujud). Ada dua hal penting yang dibutuhkan organisasi untuk dapat bersaing. Pertama, itu menguntungkan sumber daya berwujud dan tidak berwujud. Kedua, kemampuan mengelola sumber daya untuk penggunaan yang efektif. Penggabungan aset dan penggunaannya ditujukan untuk menciptakan karakteristik khusus dari kemampuan suatu perusahaan sehingga lebih unggul dari para pesaingnya. Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut teori berbasis sumber daya, kepemilikan dan penggunaan modal intelektual memberi perusahaan kemampuan untuk bersaing dalam bisnis mereka Mutasowifin (2021).

Teori RBT ini menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat mengendalikan *intellectual capital* secara maksimal dalam hal ini semua sumber daya yang ada di perusahaan baik structural capital, human capital dan customer capital akan mampu menciptakan value added kepada perusahaan. Untuk menciptakan nilai tambah ini, perusahaan membutuhkan dalam jumlah yang tepat berupa sumber daya keuangan dan potensi intelektual, yang diwakili oleh karyawan dengan semua kemungkinan dan keterampilan yang terkait. Berdasarkan based on resource-based theory, kita dapat menyimpulkan bahwa sumber daya perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaan pada gilirannya. Salah satu sumber daya perusahaan dari aset tidak berwujud yang diungkapkan adalah *Intellectual Capital*. (Engel, 2014)

Intellectual Capital

Definisi *Intellectual Capital* sendiri sudah banyak diungkapkan oleh banyak peneliti, *Intellectual Capital* adalah perusahaan yang berbasis sumber daya dan pengetahuan dalam bentuk aset tidak berwujud dengan, bila digunakan secara optimum, memungkinkan perusahaan untuk menerapkan strategy secara efektif dan efisien sehingga dapat digunakan sebagai nilai tambah bagi perusahaan. dalam bentuk keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Hikmat et al (2019)

Intellectual Capital adalah Suatu perusahaan menggunakan pendekatan untuk mengukur sebagian besar aset pengetahuan yang dimiliki. Dalam teori sumber daya (Resource-based Theory) menyatakan *Intellectual Capital* Jika perusahaan berhasil, memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan menciptakan nilai bagi perusahaan. *Intellectual Capital* secara maksimal perusahaan akan dapat mencapai keuntungan yang berkelanjutan Toufan Aldian Syah (2020)

Intellectual Capital memanfaatkan untuk suatu bisnis perlu memahami apa itu. Melalui pemahaman tidak berwujud ini, Perusahaan dapat mengembangkan dan menentukan strategy dan pedoman untuk mengevaluasi dan memaksimalkan produktivitas aset mereka yang paling berharga melalui pemahaman tentang aset tidak berwujud ini. Ide atau konsep model intelektual yang tercermin dalam pergeseran dari produksi berbasis layanan ke ekonomi berbasis pengetahuan dimulai pada pertengahan 1980-an Nurhayati (2017) Oleh karena itu dapat definisi *intellectual capital* yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Secara Umum, *Intellectual Capital* adalah ilmu pengetahuan atau daya pikat, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya *intellectual capital* tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain Triwaderi (2021)

Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* (IC) sendiri diukur berdasarkan value added yang dibentuk oleh physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Perpaduan dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998,1999,2000). VAICTM merupakan metode untuk mengukur kinerja IC sebuah

perusahaan, Data yang dibutuhkan untuk menghitung VAICTM terdapat pada akun-akun laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi), yang dibutuhkan untuk menghitung VAICTM terdapat pada akun-akun laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) Hikmat et al (2019)

Komponen Intellectual Capital

Intellectual Capital sebagai aset tak berwujud terdiri dari beberapa komponen utama yaitu, Human Capital (HC), structural capital (SC), dan Customer Capital (CC) :

(1) Human Capital (HC) adalah mencerminkan individual knowledge stock suatu organisasai yang direpresentasikan oleh karyawannya (MD, 2008) dengan suatu kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang di perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan. Human capital adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan (kompetensi), kemampuan inovatif untuk menyelesaikan tugas yang terdiri dari nilai-nilai perusahaan, budaya dan filosofi. (Lestari & Sapitri, 2016a)

(2) Structural Capital (SC) Structural capital adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses dan rutin perusahaan yang akan mendukung upaya karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang maksimal secara keseluruhan sebuah sistem, struktur, dan proses dari sebuah perusahaan sesuai database, struktur perusahaan, proses manajemen, dan strategi bisnis; (Dwijayanti et al., 2021)

(3) Customer Capital (CC) Customer capital atau modal pelanggan adalah Hubungan baik antara perusahaan dengan orang-orang yang melakukan bisnis di dalam perusahaan, baik hubungan dengan pemasok yang handal dan berkualitas, hubungan dengan pelanggan setia, hubungan dengan pemerintah, atau hubungan dengan masyarakat sekitar. (Dwijayanti et al., 2021)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham jika harga saham perusahaan naik secara maksimal. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar yang tercermin dari harga saham. Penting untuk dicatat bahwa harga saham tidak pernah tetap, terkadang naik dan terkadang turun. Ketika harga saham naik di pasar modal, perusahaan mencapai nilai maksimumnya dan aset pemegang sahamnya meningkat, sehingga tujuan perusahaan tercapai dan sebaliknya Arief & Suzan (2020).

Suatu perusahaan nilai harga sahamnya dapat tercermin, Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kekayaan pemiliknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham dan kinerja perusahaan yang optimal. Untuk menentukan nilai pasar suatu perusahaan, indikator keuangan digunakan. Angka-angka kunci ini membuat investor manajemen dan indikator untuk menilai kinerja masa lalu perusahaan dan prospek masa depan Ruhayat (2014).

Menurut Kurniawati et al (2020) Nilai suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan, yang tercermin dari harga saham penawaran dan permintaan di pasar modal dan mencerminkan persepsi umum terhadap kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan harus tumbuh untuk bersaing di pasar dengan meningkatkan laba dan penjualan dengan mempertahankan kinerja perusahaan yang tinggi, yang menjadi perhatian khusus manajemen untuk mencapai keuntungan yang maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, tingginya nilai perusahaan tercermin dari tingginya harga saham, dan harga saham terus meningkat sejalan dengan evaluasi pasar terhadap perkembangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran Rasio PBV.

Pada penelitian ini, diprosikan oleh Price Book Value PBV ialah membandingkan antar biaya saham dengan nilai buku perusahaan, jumlah modal yang di investasikan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif bisnis (Rahayu, 2021).

Managerial Ownership

Managerial Ownership merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Kepemilikan saham ini memungkinkan manajer untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil. Mereka ingin meningkatkan kinerja, menjalankan perusahaan, dan memberikan tambah nilai bagi perusahaan. Kepemilikan manajerial diproksikan dengan MOWN, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar Widyaningsih (2018) sedangkan menurut Lugo & Londoño (2020) *Managerial Ownership* adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang dipercayakan oleh investor.

Rizky & Sukandani (2021) menyatakan bahwa kepemilikan seorang manajer, yaitu direktur atau wali, juga dua kali lipat dari kepemilikan saham manajemen (diperusahaan) yang berhak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset adalah pihak yang memiliki sebagian dari saham suatu perusahaan yang secara aktif terlibat dalam bisnis pengelolaan perusahaan. Keputusan & aktivitas dalam perusahaan menggunakan kepemilikan manajerial tentunya akan tidak sinkron menggunakan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Dalam suatu perusahaan menggunakan kepemilikan manajerial, manajer yg pula adalah pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya menjadi manajer & pemegang saham. Hal ini akan tidak sinkron bila manajer sekaligus bukan pemegang saham, mampu jadi manajer hanya mementingkan kepentingannya menjadi manajer. Kepemilikan saham manajerial akan membantu menyatukan kepentingan manajer & pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajemen menggunakan kepentingan pemegang saham, sebagai akibatnya manajer akan pribadi mencicipi manfaat menurut keputusan yg diambil & pula menanggung kerugian menjadi dampak menurut pengambilan keputusan yg salah. Sehingga perkara keagenan diasumsikan akan hilang bila seseorang manajer pula adalah pemilik. Argumen ini menampakan pentingnya kepemilikan manajerial pada struktur kepemilikan perusahaan Lugo & Londoño (2020).

Pengertian kepemilikan manajerial menurut Nurwahidah et al (2019) ialah: Pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Manajerial kepemilikan akan diukur dalam jumlah persentase saham yang dimiliki. Argumentasi teori keagenan (agency theory) dalam adanya konflik para pemilik, yaitu pemegang saham dan para manager. Konflik muncul sebagai akibat dari perbedaan tanggung jawab antara kedua belah pihak. Sebagai akibat dari kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham, kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham dengan keterlibatan ini. Untuk menyelesaikan suatu tugas, manajemen harus mengikuti prinsip keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, dan keadilan.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital adalah kemampuan dan kemampuan berupa pengetahuan yang menjadi keunggulan perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan ketahanannya terhadap pasar, yang menjadi keunggulan perusahaan dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan ketahanan perusahaan dipasar.

Berdasarkan resource-based theory, sebuah organisasi pada dasarnya membutuhkan dua hal untuk dapat bersaing. Pertama, mempunyai keunggulan pada sumber daya yang dimilikinya,

baik berupa aset yang berwujud (tangible assets) maupun yang tidak berwujud (intangible assets). Yang Kedua, adalah kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi aset dan keterampilan menciptakan kemampuan unik bagi perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif atas para pesaingnya. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumberdaya yang berperan dalam menciptakan keunggulan bersaing. Karena, keunggulan dan nilai kompetitif ini, *stakeholder* dari investor yang menawarkan nilai lebih bagi perusahaan dengan melakukan lebih investasi Putri & Miftah (2021).

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan melalui *managerial ownership* sebagai variabel moderating

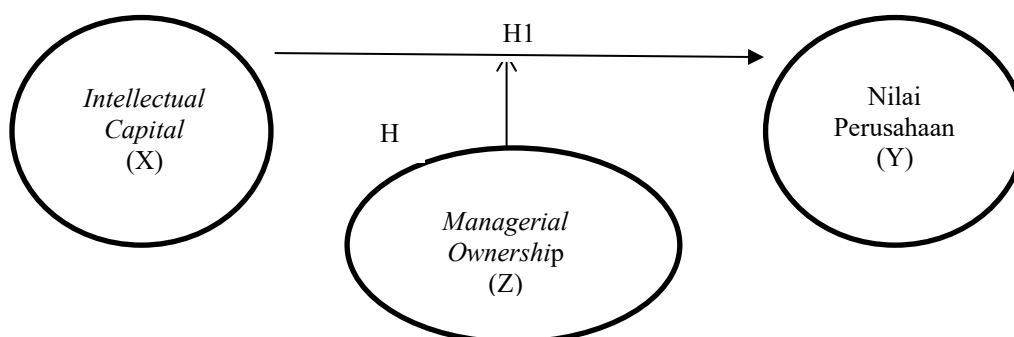
Hubungan antara manajemen dan kepemilikan dapat memudahkan hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan yang ditetapkan dalam teori *stewardship*. Sederhananya, teori *stewardship* menjelaskan bahwa peningkatan kepemilikan pemilik bisnis membantu membuat penggunaan aset perusahaan menjadi lebih efisien. Artinya dukungan dan keterlibatan manajemen dalam pengelolaan modal intelektual yang efisien akan meningkatkan kinerja modal intelektual itu sendiri, dan peningkatan kinerja modal intelektual akan meningkatkan kesadaran pasar akan nilai perusahaan. Venusita (2014)

Suastini et al (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan tidak mengambil tindakan yang tepat karena akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Oleh karena itu, para peneliti menyimpulkan *managerial ownership* mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dengan arah yang positif.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajerial ownership

KERANGKA KONSEPTUAL



H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 : *Managerial Ownership* memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah data sekunder. Data yang mendasari survei ini adalah data pelaporan tahunan untuk perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE), Singapore Stock Exchange (SSE) Survei ini menggunakan periode survei lima tahun dari 2016 hingga 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE), Singapore Stock Exchange (SSE). Dalam penelitian ini pemilihan sampel penelitian yaitu metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian selama 5 tahun berdasarkan kriteria tersebut, dikarenakan untuk mempermudah penelitian karena banyaknya anggota populasi Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah:

- Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), KLSE, dan SSE dan menyampaikan laporan tahunan selama periode survei (2016-2020).
- Laporan Tahunan Perusahaan dengan Data Variabel Survei Lengkap (2016-2020)
- Selama masa penyelidikan (periode 2016-2020), perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tabel 1 Pemilihan Sampel Perusahaan Indonesia, Malaysia, Singapura

Kriteria Pemilihan Sampel	Negara Indonesia	Negara Malaysia	Negara Singapura
Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), KLSE, dan SSE dan menyampaikan laporan tahunan selama periode survei (2016-2020).	9	10	3
Laporan Tahunan Perusahaan dengan Data Variabel Survei Lengkap (2016-2020)	5	5	1
Selama masa penyelidikan (periode 2016-2020), perusahaan tidak mengalami kerugian.	5	3	1
Jumlah Sampel Akhir	(5 x 5 = 25)	(3 x 5 = 15)	(1 x 5 = 5)

Sumber : Olah Data, 2022

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2016-2020 yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan dari ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Definisi & Pengukuran Variabel**Nilai Perusahaan (Y)**

Nilai perusahaan ialah nilai pasar dari surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan. jika nilai perusahaan yang tinggi dapat menimbulkan kepercayaan pada investor pada kinerja perusahaan menanamkan modal. Rahmawati & Amboningtyas (2017) (Price Book Value (PBV) sering diartikan sebagai indikasi bagaimana pasar dalam memperkirakan pada nilai buku saham. Tinggi ataupun rendahnya rasio PBV dapat menjadi dasar penilaian investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan Prasetya, (2020).

Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV yaitu sebagai berikut Prasetya (2020) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan rasio Price Book Value pada penelitian ini. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan PBV yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, karena nilai PBV yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Rahmawati & Amboningtyas, 2017)

Intellectual Capital (X)

Variabel *Intellectual Capital* diukur menggunakan Modified Value Added *Intellectual Capital Coefficient* (MVAIC), yang terdiri dari tiga komponen pembentuk *Intellectual Capital efficiency* (ICE) yaitu human capital, structural capital, relational capital yang kemudian ditambahkan dengan komponen capital employed efficiency (CEE). Kombinasi dari ketiga value added disimbolkan dengan VAICTM yang diformulasikan dan tahapan perhitungan sebagai berikut Rahayu (2021).

Pertama, menghitung Value Added (VA) dengan rumus :

$$\text{Value Added} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

VA= Value Added (selisih antara output dan input)

OUTPUT= Total penjualan dan pendapatan lain

INPUT= Beban (bunga & operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

Setelah itu, menghitung Value Added Capital Employed (VACA) dengan rumus :

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA (Value Added)}}{\text{CE (Capital employed)}}$$

Keterangan:

VACA= Value Added Capital Employed

VA= Value Added

CE= Capital Employed yaitu dana yang tersedia (ekuitas + laba bersih)

Lalu menghitung Value Added Human Capital (VAHU) dengan rumus :

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA (Value Added)}}{\text{HC (Human Capital)}}$$

Keterangan:

VAHU= Value Added Human Capital

VA= Value Added

HC= Human Capital (beban karyawan)

Kemudian menghitung Structural Capital Value Added (STVA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{STVA} = \frac{\text{VA} - \text{HC}}{\text{VA}}$$

Terakhir baru menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) dengan rumus :

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Managerial Ownership (Z)

Managerial Ownership adalah besarnya managerial ownership (kepemilikan manajemen) ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan secara aktif. *Managerial Ownership* adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang digunakan secara aktif dalam pengambilan keputusan. Dalam menghitung managerial ownership dapat menggunakan rumus *managerial ownership* (MOWN) perbandingan antara jumlah kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar Yuliarti (2020) Rumus *Managerial Ownership* adalah:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah Saham yg dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang diambil dengan cara mempelajari caatan-catatan yang ditulis atau berupa dokumen, yang dimaksud dalam catatan atau dokumen perusahaan adalah annual report perusahaan yang dipublikasikan oleh lembaga pengumpulan data berupa data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, KLSE, dan SSE.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis program IBM SPSS. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk menghasilkan penelitian sesuai tujuan, perlu dilakukan teknik analisis data : Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas dengan hasil nilai signifikan 0,05, uji Multikolinearitas yang memiliki nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10, uji heteroskedastisitas dengan meregresi variabel bebas dengan nilai residual atau Abs_RES, dan Uji Autokorelasi jika hasil analisis menunjukkan signifikansi 0,05.

Kemudian melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independent dengan dependent dan untuk analisis variabel moderating dengan Pengujian hipotesis di penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA), MRA merupakan pengujian untuk menguji variabel moderasi, dimana persamaan penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk menguji hipotesis yang ada. Variabel tersebut terdiri dari variabel independent, variabel dependent, dan variabel moderasi. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) , sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan menggunakan Indikator pengukuran yaitu Price to Book Value (PBV), dan Manajerial Ownership sebagai variabel moderasi dengan indikator MOWN.

Kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik T, dengan syarat nilai signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak dan nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memahami pengaruh variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2016). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = a + \beta 1 \text{VAIC} + e \dots$$

Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi (MRA) dimanfaatkan untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan kinerja variabel moderasi untuk mengurangi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan rumus berikut:

$$PBV = a + \beta_1 VAIC + \beta_2 MOWN + VAIC * MOWN + e$$

Keterangan :

- PBV : Nilai Perusahaan
- a : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
- VAIC : *Intellectual Capital*
- MOWN : *Manajerial Ownership*
- e : error

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari BEI, KLSE, dan SSE bahwa perusahaan perbankan yang diambil sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah dibuat, selama periode tahun 2016-2020.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas antara *Intellectual Capital* (VAIC), Nilai Perusahaan (PBV) dan Manajerial Ownership (MOWN) pada perusahaan perbankan periode 2016-2020.

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.50909275
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.073
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel diatas one-sample kolmogorof smirnov test diperoleh angka probabilitas atau asym. Sig (2-tailed). nilai ini Dihubungkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 5\%$). Dengan kriteria bila nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan jika asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Jika dikaitkan dengan pengertian diatas, maka nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,200 yang berarti bahwa data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen bebas atau independent.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	40.082	7.509		5.338	.000		
	intellectual capital	-6.180	2.397	-.366	-2.579	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SQRTY (Nilai Perusahaan)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa : *Intellectual Capital* (X) memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 yang artinya lebih dari 0,10 dan nilai VIF 1,000 kurang dari 10 yang memiliki arti bahwa variabel *intellectual capital* dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas atau tidak ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.954	4.149		3.122	.003		
	intellectual capital	-.607	1.324	-.070	-.459	.649	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan data hasil uji glejser diatas dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, hal ini terbukti dengan nilai signifikansi (p-value) variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,649. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa *intellectual capital* sebagai variabel independen mempunyai nilai (Sig) lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.114	13.66527	2.155

a. Predictors: (Constant), intellectual capital

b. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,155. Dengan demikian nilai Durbin-Watson berada di antara 1,462 sampai dengan 1,557 , menggunakan rumus Uji Autokorelasi ($D_u < d < 4 - D_u$) yang dituliskan ($1,557 < 2,155$)

< 2,443) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini :

$$PBV = a + \beta_1 VAIC + e \dots$$

$$PBV = 40,082 + (-6,180 VAIC) + e$$

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.082	7.509		5.338	.000		
	intellectual capital	-6.180	2.397	-.366	-2.579	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada persamaan regresi linier berganda nilai koefisien Intellectual Capital (VAIC) sebesar -6,810 mengidentifikasi bahwa arah negatif yang menggambarkan bahwa hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan value added *intellectual capital* sebesar 1% diprediksi akan menurunkan price to book value sebesar 6,810 kali. Artinya ketika *intellectual capital* yang turun membuat nilai perusahaan meningkat, begitupun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis 1

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.082	7.509		5.338	.000		
	intellectual capital	-6.180	2.397	-.366	-2.579	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian uji t sebagai berikut :

Variabel *intellectual capital* (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas lebih kecil dari 0,05 (0,13 > 0,05) itu menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan nilai t hitung *intellectual capital* sebesar -2,579 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,68107 (2,579 > 1,681). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV)

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.114	13.66527	2.155

a. Predictors: (Constant), intellectual capital

b. Dependent Variable: SQRT

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Adjusted R Squaere sebesar 0,134 atau 13,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sebesar 13,4%.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Model persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh *intellectual capital* yang dimoderasi *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan.

$$PBV = a + \beta_1VAIC + \beta_2MOWN + VAIC * MOWN + e$$

$$PBV = 47,241 + ((-6,024VIAC) + (-0,387) + (-22,452)) + e$$

Tabel 9 Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.241	20.983		2.251	.030		
	intellectual capital	-6.024	6.309	-.357	-.955	.345	.145	6.918
	SQRTZ2	-.387	176.979	-.001	-.002	.998	.053	19.011
	vaic*mown	-22.452	60.851	-.196	-.369	.714	.072	13.986

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dapat dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 47,241 kali menunjukkan nilai rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, malaysia, dan singapura apabila *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial sama dengan nol. Artinya, ketika nilai *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial sama dengan nol, maka nilai perusahaan cenderung undervalue.
2. *Intellectual capital* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 6,024 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

3. *Intellectual capital* yang dimoderasi kepemilikan manajerial memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 22,452 menunjukkan bahwa setiap kenaikan value added *intellectual capital* coefficient yang dimoderasi kepemilikan manajerial sebesar 1 diprediksi akan menaikkan price to book value sebesar 22,452 kali. Artinya ketika *intellectual capital* yang tinggi didukung dengan kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung membuat nilai perusahaan mengalami penurunan.
4. Managerial ownership memiliki koefisien yang bertanda negatif sebesar 0,387 menunjukkan bahwa semakin rendah jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin rendah juga nilai perusahaan tersebut.

Pengujian Hipotesis 2 Uji Parsial (Uji statistik T)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.241	20.983		2.251	.030		
	intellectual capital	-6.024	6.309	-.357	-.955	.345	.145	6.918
	SQRTZ2	-.387	176.979	-.001	-.002	.998	.053	19.011
	vaic*mown	-22.452	60.851	-.196	-.369	.714	.072	13.986

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Olah Data,2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian uji t sebagai berikut :

Dapat diarik kesimpulan bahwa managerial ownership tidak mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil pengujian secara parsial diperoleh tingkat signifikansi variabel *intellectual capital**managerial ownership memiliki nilai signifikansi sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas atau lebih besar dari 0,05 ($0,714 > 0,05$) dan nilai t hitung *intellectual capital**managerial ownership sebesar -0,369 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,681 ($0,369 < 1,681$). Sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* yang dimoderasi managerial ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain managerial ownership tidak mampu memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, KLSE dan SSE tahun 2016-2020 analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam uji hipotesis 1 menyatakan Variabel *intellectual capital* (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dan nilai t hitung *intellectual capital* sebesar 2,579 lebih besar dan bernilai negatif dari nilai t tabel sebesar 1,681 ($2,263 > 1,681$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dalam perusahaan perbankan pada tahun 2016-2020 berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel IC terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan tidak dapat memanfaatkan serta mengelola ketiga elemen IC dengan baik, maka akan berdampak juga terhadap nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan dilihat dari harga sahamnya. Semakin meningkatnya harga saham, maka semakin sejahtera bagi para pemegang saham. Hal ini menjelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan *Intellectual Capital* dalam menilai atau mengukur nilai perusahaan. *Intellectual Capital* belum mampu menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor ketika menanamkan investasi di perusahaan sektor perbankan. Investor cenderung melihat kinerja perusahaan sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai perusahaan, disamping itu masih lemahnya pengungkapan *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan sehingga value dari sumber daya perusahaan tidak diketahui oleh stakeholder.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Lestari & Sapitri, (2016) yang menyimpulkan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena metode yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan belum tercapai secara optimal.

Sejalan juga dengan penelitian Kurniawati et al., (2020) juga menyebutkan bahwa penelitian tersebut, dapat menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan *Intellectual Capital* dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian Desi Permata Sari, (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian nurjannah (2021) Disebutkan, hal itu berdampak negatif terhadap modal intelektual, karena investor tidak terlalu banyak memberikan sinyal untuk mengevaluasi operasi perbankan guna meningkatkan modal intelektual bank. Hal ini tidak terlepas dari sifat modal intelektual yang merupakan aset tidak berwujud. Sebuah aset yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu, skala upaya peningkatan modal intelektual bukan merupakan sinyal bagi pihak luar.

Hasil uji ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian terdahulu, tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dari penelitian Hikmat et al., (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian Muasiri & Sulistyowati, (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Investor kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan, mungkin investor lebih melihat faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan. yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal itu dijelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajerial Ownership Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa manajerial ownership memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan hal yang tidak sesuai dengan apa yang diajukan, yaitu manajerial ownership tidak mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, KLSE, dan SSE. Hal ini juga diperkuat oleh hasil analisis deskriptif sebelumnya, dimana manajerial ownership yang meningkat justru cenderung menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Dari hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui bahwa untuk sektor perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura managerial ownership tidak berpengaruh dalam hubungan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam sektor perbankan yang merupakan sektor dengan tingkat kompetisi yang kuat, *managerial ownership* tidak mampu memoderasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan maka dari itu penelitian ini menyampaikan bahwa Teori stakeholder memberikan argumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder. Dengan memanfaatkan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (human capital), aset fisik (capital employed), maupun structural capital, maka perusahaan akan mampu menciptakan value added bagi perusahaan. Dengan meningkatkan value added tersebut, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sehingga kinerja keuangan di mata stakeholder juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini turut didukung penelitian yang dilakukan oleh Hikmat et al., (2019) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh dalam hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan karena pasar cenderung mempunyai persepsi bahwa dengan managerial ownership yang meningkat justru akan membuat manajer mencoba melakukan transfer kekayaan perusahaan kepada diri sendiri dengan mengambil kebijakan yang membesar-besarkan aktiva dan laba. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wahyuni & Purwaningsih (2019) juga menjelaskan bahwa managerial ownership tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi kepemilikan manajerial tidak membuat nilai perusahaan meningkat. Kepemilikan manajerial yang rendah membuat andil manajemen dalam pengambilan keputusan menjadi rendah.

Penelitian Noradiva et al., (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan dikarenakan penghindaran resiko manajerial dapat mempengaruhi keputusan manajerial pada investasi modal intelektual yang selanjutnya dapat mempengaruhi nilai intelektual dan perusahaan. Selain itu, aset berwujud dikaitkan dengan ketidakpastian dan risiko yang lebih rendah, yang berkontribusi pada penguatan posisi manajer.

Tidak sejalan dengan penelitian Diaz et al (2021) menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan dijelaskan juga menurut penelitian (Rivandi, 2018b) menyatakan bahwa *managerial ownership* mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa semakin tinggi proporsi presentase managerial ownership maka semakin tinggi nilai nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini mengakibatkan pihak manajemen belum bisa ikut memiliki perusahaan, karena tidak semua keuntungan yang didapat perusahaan dapat dinikmati oleh manajemen. Hal itu menyebabkan pihak manajemen sedikit termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemegang saham, dengan rendahnya nilai kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, dengan demikian managerial ownership belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Managerial ownership tidak dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan diakibatkan oleh jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada sektor perbankan relatif rendah, sehingga pihak manajemen tidak mendapat keuntungan yang diharapkan sebagai salah satu pemilik perusahaan akibat proporsi kepemilikannya yang kecil, dan membuat manajemen tidak meningkatkan kinerjanya seperti yang diharapkan sehingga tidak dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi presentase managerial ownership dalam perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun. Jumlah kepemilikan manajerial yang meningkat tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya menurunkan nilai perusahaan, yang artinya perusahaan yang memiliki teknologi yang cukup, skill karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas, tidak mampu memberikan value added bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent *intellectual capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan dengan managerial ownership sebagai variabel moderasi sektor perbankan di BEI, KLSE, dan SSE tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Intellectual capital* (VAIC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *Managerial Ownership* sebagai variabel moderasi yang tidak mampu memoderasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Dengan demikian *managerial ownership* tidak berpengaruh dalam hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di BEI, KLSE, dan SSE tahun 2016-2020. Hal ini cenderung mempunyai persepsi bahwa *managerial ownership* yang meningkat justru akan membuat manajer mencoba melakukan transfer kekayaan perusahaan kepada diri sendiri dengan mengambil kebijakan yang membesar-besarkan aktiva dan laba.

Saran

Penelitian ini mempunyai saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut : pertama, penambahan variabel lain diluar penelitian ini, seperti variabel rasio keuangan, kebijakan hutang, dan beberapa variabel lainnya sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kedua, penambahan atau pengubahan variabel nilai perusahaan dapat menggunakan *tobins'q* atau abnormal return, pengubahan metode *intellectual capital* dengan menggunakan metode pengukuran real option model, dan menggunakan variabel moderasi lain seperti ukuran perusahaan. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah pertama penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan, kedua alat ukur atau indikator tunggal untuk setiap variabel yang diuji. Terakhir, variabel yang digunakan, sampel penelitian hanya 45 perusahaan dalam waktu penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, L., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *None*, 6(11), 2547-10.
- Arief, R., & Suzan, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) The Effect Of Intellectual Capital On Firm Value (Study Of Mining Companies Listed On The Indonesia St. *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 770-777.
- Atikah Juliani Putri¹, Henri Agustin², N. H. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 1(3), 1541-1555.



- Darmayanti, F. E., & Sanusi, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35448/Jmb.V11i1.4284>
- Desi Permata Sari, Welli Alhadi Putri, Mondra Neldi, Y. C. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 113–126.
- Diaz, B., Tinambunan, B., Rani, U., & Fatimah, A. N. (2021). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr), Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. 3(1).
- Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Csr, Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 495–512. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i2.688>
- Engel. (2014). Pengaruh Hubungan Intellectual Capital Dengan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2013–2015.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/Jak.13.1.37-46>
- Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 215–230. <https://doi.org/10.15408/Ess.V10i2.18858>
- Hikmat, I., Akhmadi, & Purwanda, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Managerial Ownership Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Sektor Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2017). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 3(2), 215–235. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jrbm>
- Humairoh, F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013--2015. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 162–188. <https://doi.org/10.25170/Balance.V15i2.81>
- Imamah, N., Safira, D. A., Brawijaya, U., & Timur, J. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 95–103.
- Jayanti, L., & Binastuti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228970.
- Jeklin, A. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan*



Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. July, 1–23.

Jesicca Geovany A Ginting, A. N. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(8), 1386–1402.

Kadek Apriada1 Made Sadha Suardikha Ekonomi, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Artikel*, 2, 201–218.

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64–76.

Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016a). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.

Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016b). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/jaemb/article/view/81>

Listiani, F. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Digital Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Sektor Perbankan Umum Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2019)*.

Lugo, E. Bonilla, & Londoño, J. Pineda. (2020). View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 274–282.

Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 514–524.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v19i3.49>

Md, I. U. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, 77–79.

Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai*. 4, 426–436.
<https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>

Mutasowifin, A. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. 04(Cnbc 2020), 279–294.

Noradiva, H., Parastou, A., & Azlina, A. (2016). The Effects Of Managerial Ownership On The Relationship Between Intellectual Capital Performance And Firm Value. *International Journal Of Social Science And Humanity*, 6(7), 514–518.
<https://doi.org/10.7763/ijssh.2016.v6.702>



- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V9i1.5260>
- Nurjannah. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Non Performing Financing Terhadap Nilai Perusahaan*. 6.
- Nurkhin, A., Wahyudi, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 8, 40–41.
- Nurwahidah, N., Husnan, L. H., & Ap, I. N. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 8(4), 363–377. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V8i4.460>
- Oktavian, M., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Artikel*, 11–12.
- Prakoso, R. W., & Akhmadi, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.48181/Jrbmt.V4i1.9609>
- Prasetya, A. W. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Kebijakan Dividen*. 8, 1406–1416.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/Jc.2.2.259-277>
- Rahayu, D. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.
- Rahmawati, N., & Amboningtyas, D. (2017). The Influence Of Profitability And Leverage To Company Values With Divident Policies As Intervening Variable (In Lq 45 Company Listed In Bei Period Of 2012-2016). *Journal Of Management*, 3(3).
- Ristiani, F., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Rivandi, M. (2018a). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. 02(01), 41–54.
- Rivandi, M. (2018b). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 02(01), 10–27.



- Rizky, M., & Sukandani, Y. (2021). *Pengaruh Net Profit Margin , Managerial Ownership Dan Institutional Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018*. 2(4), 223–232.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.32897/Jsikap.V5i1.332>
- Ruhyat, E. (2014). Intellectual Capital Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 418–449.
- Saarce Elsy Hatane, Adeline Tertia Djajadi, And J. T. (2017). The Impact Of Corporate Governance On Intellectual Capital And Firm Value: Evidence From Indonesia And Malaysia Consumer Goods. *Artikel*, 93(1), 259.
- Santiani, N. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 69–78.
- Shella, L. K. W. (2016). Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Market Performance Pada Perusahaan Publik Indeks Lq-45. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol 20, 27–19.
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Suhendra, A. Sep D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Sunarsih, N. M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Manajemen & Akuntansi Stie Triatma Mulya*, 22(1), 1–17.
- Sustainability, P., Disclosure, R., Nilai, T., Dengan, P., Sebagai, P., Moderating, V., Noer, I., Muslim, B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ibrahim, M. M. (2021). *Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)*.



- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtyas, F. (2021). Good Corporate Governance And Corporate Sustainability Performance In Indonesia: A Triple Bottom Line Approach. *Heliyon*, 7(3), E06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.E06453>
- Toufan Aldian Syah. (2020). *Intelectual Capital (Ic), Good Corporate Governance (Gcg) Dan Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Syariah Indonesia*.
- Triwaderi, D. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Accountability*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.32400/Ja.4943.3.1.2014.77-85>
- Venusita, L. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012*. 2.
- Wahyuni, E., & Purwaningsih, E. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 45(45), 95–98.
- Widyaningsih, D. (2018). *Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol*. 19(01), 38–52.
- Yuliarti, F. D. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage , Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 21.